

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi pada era 4.0 berlangsung pesat sehingga menjadi kekuatan dominan yang melibatkan setiap aspek kehidupan manusia. Semenjak munculnya internet hingga adanya sistem kecerdasan buatan mengubah cara manusia bekerja, belajar, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan ini bukan sekadar menghasilkan inovasi, tetapi juga membentuk suatu realitas baru dalam kehidupan (Lubis & Nasution, 2023).

Era modern ini, ketergantungan manusia terhadap teknologi semakin meningkat. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik individu yang bekerja secara profesional maupun masyarakat umum, seluruh lapisan memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang pesat, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi, telah membawa dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindari dan menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika dunia pendidikan. Tantangan global menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dengan inovasi teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Penyesuaian terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi esensial, terutama dalam mendukung

efektivitas proses belajar mengajar agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat digital(Lailan, 2024).

Kemajuan teknologi dewasa ini telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, mencakup bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni, hingga sektor pendidikan. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada perubahan pola interaksi sosial, tetapi juga pada transformasi cara berpikir, bekerja, dan belajar, yang menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan teknologi digital dan informasi yang semakin pesat. Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, membentuk kehidupan bermasyarakat, serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan sepanjang hayat (Fajri & Illahi, 2020). (Muaddyl Akhyar, 2023) mengungkapkan bahwa, Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak signifikan dari perkembangan teknologi, khususnya dalam konteks penulisan tugas-tugas akademik.

Era digital saat ini kemajuan teknologi tidak dapat dihindari, mengingat perkembangan teknologi berjalan seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam dunia pendidikan perlu dimanfaatkan secara optimal guna mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Amalia, Majid, & As, 2024).

Salah satu bentuk inovasi teknologi yang saat ini banyak diadopsi dalam dunia pendidikan adalah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*). AI

merujuk pada sistem komputer yang dirancang untuk menjalankan tugas-tugas yang secara konvensional memerlukan kecerdasan manusia, seperti berpikir logis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Teknologi ini mampu memproses dan menganalisis data secara kompleks guna menghasilkan keputusan yang berbasis informasi. Proses kerja dalam AI meliputi kemampuan untuk belajar dari data (*machine learning*), melakukan penalaran (*reasoning*), serta melakukan evaluasi dan perbaikan dari waktu ke waktu (*self-correction*). Mekanisme ini mencerminkan pola berpikir manusia dalam melakukan analisis sebelum mengambil keputusan, menjadikan AI sebagai alat yang potensial dalam mendukung proses pendidikan yang berbasis data dan pemikiran kritis (Sobron & Lubis, 2021).

Artificial Intelligence selanjutnya disingkat AI memiliki kemampuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh masyarakat. Penggunaan AI pada pembelajaran di perguruan tinggi menjelaskan bahwa tantangan utama dalam pemanfaatan AI adalah masalah keterpercayaan, bias algoritma, dan tanggung jawab etika. Masyarakat digital cenderung memiliki kepercayaan tinggi terhadap teknologi tanpa menyadari bahwa data pelatihan AI dapat mengandung bias yang menghasilkan keputusan diskriminatif dan memperkuat stereotip. Penggunaan AI juga menimbulkan risiko pelanggaran privasi, penyalahgunaan data, serta perubahan nilai sosial dan budaya yang dapat memengaruhi karakter generasi muda jika tidak dikendalikan secara bijak (Juliandi, 2024).

Dalam ranah pendidikan tinggi, keberadaan kecerdasan buatan (AI) kini semakin dirasakan memberikan kontribusi yang signifikan, terutama dalam kegiatan perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis serta menunjukkan kreativitas. Melalui pemanfaatan AI, mahasiswa memperoleh akses yang lebih luas untuk menemukan berbagai sumber referensi, mengembangkan gagasan secara sistematis, hingga menjalankan simulasi pembelajaran yang berbasis pada data aktual.

Namun pada kenyataannya, pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa masih menimbulkan berbagai permasalahan di lapangan. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan AI secara instan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan tanpa melakukan proses analisis dan pengembangan ide secara mandiri, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas akademik. Selain itu, masih ditemukan mahasiswa yang menggunakan hasil dari AI tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran informasi yang diperoleh, bahkan belum memahami batasan etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik yang dapat berpotensi menimbulkan plagiarisme dan menurunkan orisinalitas karya ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan secara serius.

Meskipun demikian, penerapan teknologi ini juga memunculkan berbagai tantangan baru, seperti meningkatnya ketergantungan pada sistem digital, menurunnya kemampuan analisis secara mandiri, serta munculnya

problematika etika dalam dunia akademik. Untuk itu diperlukan upaya edukasi dan pembinaan yang berkelanjutan agar pemanfaatan AI dapat berlangsung secara bijak dan bertanggung jawab. Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI merupakan aspek yang penting untuk dikaji dalam melihat dampak perkembangan teknologi ini di dunia pendidikan (Salmi & Setiyanti, 2023). Oleh karena itu, memahami persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI menjadi hal yang krusial agar dapat diketahui sejauh mana teknologi tersebut diterima dan dimanfaatkan secara konstruktif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Putri, 2023).

Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bagian dari generasi digital mulai memanfaatkan teknologi AI dalam proses perkuliahan, baik untuk memahami materi, mencari referensi, maupun menyelesaikan tugas akademik. Namun demikian, pemanfaatan AI tersebut belum sepenuhnya terarah dan belum didukung oleh pedoman penggunaan yang jelas, sehingga penerapannya masih bervariasi sesuai dengan pemahaman masing-masing mahasiswa. pemanfaatan AI dalam proses perkuliahan menimbulkan persepsi yang beragam di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa tidak hanya memanfaatkan AI untuk kebutuhan teknis, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam kegiatan akademik. AI digunakan untuk menelusuri referensi dan sumber literatur, memberikan gagasan dalam penyusunan tugas, membantu pembuatan presentasi dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi hasil dalam proses pembelajaran (Fajri, 2021). Menyediakan latihan materi

perkuliahan, serta memfasilitasi pemahaman terhadap materi yang dianggap sulit. Pemanfaatan tersebut dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar, khususnya di tengah tuntutan akademik yang semakin kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses perkuliahan. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana AI dimanfaatkan oleh mahasiswa, bagaimana persepsi mereka terhadap manfaat dan dampaknya, serta bagaimana implikasi penggunaan AI terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Imam Bonjol Padang, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah memanfaatkan teknologi AI dalam proses perkuliahan mereka. Beberapa mahasiswa menggunakan aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Google Bard*, *Gemini* dan *Gamma AI*. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi *AI* telah menjadi bagian dari strategi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan memahami materi perkuliahan. Namun demikian, pemanfaatan AI ini masih bersifat beragam dan belum terstruktur, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bentuk pemanfaatan, jenis AI yang digunakan, persepsi mahasiswa terhadap AI, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis masalah ini peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses perkuliahan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang diberi Judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Dalam Proses Perkuliahan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan AI untuk mencari acuan dan sumber bacaan dalam proses perkuliahan semakin meningkat di kalangan mahasiswa, namun persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, relevansi, dan keakuratan sumber yang diperoleh masih beragam.
2. AI mulai dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu memberikan ide penulisan tugas akademik, tetapi penggunaannya masih menimbulkan perbedaan pandangan terkait kualitas dan orisinalitas ide yang dihasilkan.
3. Pemanfaatan AI dalam pembuatan presentasi dan multimedia pembelajaran semakin berkembang, namun persepsi mahasiswa terhadap efektivitas dan kualitas penggunaannya dalam menunjang perkuliahan masih perlu dikaji.
4. AI dimanfaatkan mahasiswa untuk menghasilkan latihan materi perkuliahan, tetapi belum diketahui bagaimana persepsi mahasiswa

terhadap manfaat penggunaan AI dalam mendukung latihan dan penguatan pemahaman materi.

5. AI digunakan mahasiswa untuk membantu memahami materi perkuliahan yang sulit, namun persepsi mahasiswa terhadap tingkat kemudahan, kebermanfaatannya terhadap proses belajar masih perlu diteliti.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses perkuliahan. Persepsi yang diteliti meliputi penggunaan AI untuk mencari referensi akademik, membantu penulisan tugas, menyusun presentasi dan media pembelajaran, menghasilkan materi belajar, serta membantu memahami materi perkuliahan yang sulit. Penelitian ini hanya mendeskripsikan persepsi mahasiswa dan tidak mengkaji pengaruh AI terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI untuk mencari acuan dan sumber bacaan dalam proses perkuliahan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI untuk memberikan ide penulisan dalam proses perkuliahan?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam presentasi, dan multimedia dalam proses perkuliahan?

4. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI untuk menghasilkan latihan materi perkuliahan?
5. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap memanfaatkan AI untuk memahami materi yang sulit dalam perkuliahan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI untuk mencari acuan dan sumber bacaan dalam proses perkuliahan
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI untuk memberikan ide penulisan dalam proses perkuliahan
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam presentasi, dan multimedia dalam proses perkuliahan
4. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI untuk menghasilkan Latihan materi perkuliahan
5. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap memanfaatkan AI untuk memahami materi yang sulit dalam perkuliahan

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta memperkaya khasanah pengetahuan pembaca mengenai pemanfaatan teknologi AI, khususnya dalam konteks

pendidikan tinggi. Temuan yang diperoleh diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti dalam memahami peran dan dampak AI terhadap proses pembelajaran di era digital.

2. Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan rasa ingin tahu mahasiswa, serta memupuk keaktifan mereka dalam mengikuti proses perkuliahan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu menggunakan teknologi AI secara lebih bijaksana, efektif, dan optimal sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya berkontribusi pada efisiensi proses akademik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

b. Bagi pendidik / Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perancangan metode pembelajaran yang adaptif dan selaras dengan perkembangan teknologi digital, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UIN Imam

Bonjol Padang terhadap pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses perkuliahan.

- c. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut Persepsi Mahasiswa terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses perkuliahan mahasiswa.

G. Defenisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses psikologis yang diawali dengan aktivitas penginderaan, yaitu ketika individu menerima rangsangan (stimulus) melalui alat reseptor atau pancaindra. Rangsangan yang diterima melalui proses penginderaan tersebut selanjutnya diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh otak, sehingga menghasilkan pemahaman dan kesadaran terhadap objek, peristiwa, atau kondisi tertentu. Dengan demikian, persepsi tidak hanya mencakup proses menerima stimulus secara fisik, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks dalam menafsirkan makna dari apa yang diindera oleh individu.

2. *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan salah satu cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu meniru dan menampilkan perilaku cerdas sebagaimana halnya manusia. Kecerdasan yang dimiliki oleh sistem AI mencakup beragam kemampuan, antara lain berpikir logis, belajar dari

pengalaman, memecahkan permasalahan, memahami bahasa alami, serta mengambil keputusan secara otomatis berdasarkan data yang tersedia semuanya dilakukan dengan cara yang menyerupai proses kognitif manusia.

3. Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penelitian ini merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang berfokus pada pengembangan kompetensi calon pendidik di bidang ilmu pengetahuan sosial. Program studi ini menjadi lokasi penelitian sekaligus ruang lingkup subjek penelitian, yaitu mahasiswa aktif yang mengikuti proses perkuliahan dan memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademiknya.

4. Proses Perkuliahan

Proses perkuliahan dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi dan melibatkan interaksi antara mahasiswa, dosen, serta sumber belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan memahami materi, mencari dan memanfaatkan sumber belajar, mengerjakan tugas akademik, menyusun presentasi, berdiskusi, serta melakukan evaluasi pembelajaran.